

**ANALISIS DANA HIBAH PROGRAM DESA/KELURAHAN MANDIRI  
ANGGUR MERAH DI KECAMATAN FATULEU KABUPATEN KUPANG  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR  
(STUDI KASUS PADA DESA NAUNU)**

**Desmon R. Manane**

[desmonm23@gmail.com](mailto:desmonm23@gmail.com)

**Prodi. Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMOR**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran kredit modal kerja, lapangan kerja dan derajat kesehatan dan tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu? (2) Apakah kredit modal kerja, lapangan kerja dan derajat kesehatan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu? (3) Apakah kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu?

Data dikumpulkan dari 60 responden dengan menggunakan sampel jenuh. Data kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan masyarakat (60,33%) cukup baik, kredit modal kerja (57,00%) cukup baik, lapangan kerja (57,56%) cukup baik, dan derajat kesehatan (58,44%) cukup baik. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai t pada variabel kredit modal kerja 3,777 pada signifikansi 0,000, lapangan kerja 2,743 pada signifikansi 0,008, derajat kesehatan 3,164 pada signifikansi 0,003. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini terlihat dari nilai F sebesar 13,840 pada signifikansi 0,000, dan hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan memberikan sumbangan sebesar 42,6% terhadap tingkat kemiskinan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 57,4% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada anggota kelompok masyarakat agar dapat memanfaatkan kredit modal kerja yang disediakan oleh pemerintah dengan baik dalam peluasan lapangan kerja, serta meningkatkan derajat kesehatan. Sedangkan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Desa Naunu agar dapat meningkatkan kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan dengan menambahkan anggaran dari dana desa melalui bidang pemberdayaan masyarakat dalam penurunan tingkat kemiskinan.

**Kata kunci: APBD, Kredit Modal Kerja, Lapangan Kerja, Derajat Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan.**

## ABSTRACT

*The problems in this study were (1) How is the description of poverty level, working capital loans, expansion of employment and health status on the member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village? (2) Does the working capital loans, expansion of employment and the health status partially significant effect on poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village? (3) Does the working capital loans, expansion of employment and the health status simultaneously significant on poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy Village in Naunu village?*

*Data were collected by saturated samples about 60 respondents. The data were processed and analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results of descriptive statistical analysis showed that the poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village is quite high. While working capital loans, expansion of employment and health status on the member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village is quite good. F-test also showed that there was a significant effect of working capital loans, expansion of employment and the health status in simultaneously on the on poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village. It is approved by F value of 13,840 at significance level of 0,000. Furthermore, the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) shows that working capital loans, expansion of employment and the health status contributed by 42.6% against poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village, while the remaining 57.4% was contributed by other variables not included in this study. t test results showed that there was a significant effect of working capital loans, expansion of employment and the health status in partially on poverty level of member of groups of Anggur Merah autonomous village program policy in Naunu village. It is approved by t value of working capital loans of 3,777 at significance level of 0,000, expansion of employment of 2,743 at significance level of 0,008, health status of 3,164 at significance level of 0,003.*

*Based on these results, it is suggested to members of the community in order to utilize the working capital loan prepared by the government well in job creation, and improving public health. As for the government especially Naunu village government in order to improve working capital loans, expansion of employment, and the health of the community by adding the budgets of village funds through community empowerment in the field of poverty reduction.*

**Keywords:** *budget, working capital loans, expansion of employment, health status and poverty level.*

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang mengalami perubahan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan terakhir mengalami perubahan menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang mengalami perubahan dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah membawa perubahan mendasar dalam pola hubungan pemerintah dan keuangan antara pusat dan daerah, yang dikenal dengan istilah otonomi daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia dapat dipandang sebagai suatu strategi yang memiliki tujuan ganda. Pertama, pemberian otonomi daerah merupakan strategi untuk merespons tuntutan masyarakat daerah terhadap tiga permasalahan utama, yaitu *sharing of power*, *distribution income*, dan kemandirian sistem manajemen di daerah. Kedua, otonomi daerah dimaksudkan sebagai strategi untuk memperkuat perekonomian daerah dalam rangka memperkuat perekonomian nasional untuk menghadapi era perdagangan bebas.

Pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang sejalan mungkin mampu meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, karena pada dasarnya terkandung tiga misi utama sehubungan dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi tersebut, yaitu: a) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah; b) meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat; c) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut serta (berpartisipasi) dalam proses pembangunan. (Mardiasmo 2004:68)

Kemiskinan terus menjadi masalah fenomena sepanjang sejarah Indonesia. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan biaya kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurang akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan,

kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Kemiskinan menyebabkan masyarakat desa rela mengorbankan apa saja demi keselamatan hidup, *safety life*, mempertaruhkan tenaga fisik untuk memproduksi keuntungan bagi tengkulak lokal dan menerima upah yang tidak sepadam dengan biaya tenaga yang dikeluarkan. Para buruh tani desa bekerja sepanjang hari, tetapi mereka menerima upah yang sedikit. (Sahdan 2004).

Bappenas (2004) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar masyarakat desa antara lain, terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Penyebab kemiskinan dapat dikelompokkan atas dua hal, yaitu: a) faktor alamiah: kondisi lingkungan yang miskin, ilmu pengetahuan yang tidak memadai, adanya bencana alam dan lain-lain yang bermakna bahwa mereka miskin karena memang miskin, dan b) faktor non alamia: akibat kesalahan kebijakan ekonomi, korupsi, kondisi politik yang tidak stabil, kesalahan pengelolaan sumber daya alam. (Lubis dalam Siagian 2007:4)

Di tengah menjamurnya program-program pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan di Pedesaan, pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur juga mengeluarkan program yang hampir serupa dengan program yang diberikan oleh pemerintah pusat yaitu Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah (Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera). Sejak kebijakan ini dijalankan tahun 2011 lalu dengan dukungan dana Rp.250 juta/desa/kelurahan. Penyelenggaraan Program Desa Mandiri dimana anggaran tersebut merupakan anggaran untuk pemberian bantuan

pinjaman modal usaha kepada masyarakat melalui desa/kelurahan, yang kemudian masyarakat mengembalikan modal usaha tersebut kepada desa/kelurahan untuk digulirkan kembali. Program yang memberikan dana segar langsung kepada desa untuk mengelola dan mengatur sesuai dengan yang dibutuhkan oleh desa penerima dana.

Program desa/kelurahan mandiri anggur merah merupakan suatu program yang membuktikan adanya keberpihakan pemerintah pada rakyat miskin. Rakyat di pedesaan diberikan kesempatan untuk mendapatkan modal usaha guna menciptakan perubahan yang berarti bagi kesejahterannya. Keberpihakan kepada rakyat bukan sekedar retorika tapi nyata, konkrit di lapangan. Pemerintah memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan kemiskinan di daerah NTT. Kemiskinan menjadi momok dalam kehidupan setiap orang. Karena itu bantuan dana Rp. 250 Juta/desa/kelurahan melalui program anggur merah merupakan solusi yang tepat guna mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Masyarakat di pedesaan sulit mendapatkan modal usaha untuk memanfaatkan potensi di desanya melalui kegiatan ekonomi produktif. Sehingga salah apa jika pemerintah memberikan bantuan modal sebesar itu kepada masyarakat di desa. Lebu Raya dalam Buletin Anggur Merah (Bulan Mei-Agustus 2012:10)

Gubernur Nusa Tenggara Timur (NTT) mengatakan bahwa program Desa Mandiri Anggur Merah (DeMAM) yang diluncurkan pada 2011, dipandang sebagai salah satu solusi terbaik mengeluarkan NTT dari stigma miskin dan tertinggal. Sejak tahun 2011 sampai 2015, katanya program ini telah diluncurkan di 2.069 desa/kelurahan. Agenda khusus percepatan penanggulangan kemiskinan, Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di NTT pada bulan Maret 2016 sebesar 22,19 persen, mengalami penurunan dibandingkan dengan kondisi bulan September 2015 sebesar 33,58 persen. Lebu Raya dalam Koran Berita Lima (Tanggal, 29/08/2016)

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Inayah, et.al (2014), dalam jurnal “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Sektor Formal”. Hasil dalam penelitian ini adalah kredit modal

kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 82,4 persen.

James Erik Siagian (2007) dengan judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pengembangan Kecamatan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Deli Serang. Dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa penyediaan sarana sosial dasar, penyediaan sarana ekonomi, dan penyediaan lapangan kerja melalui program pengembangan Kecamatan memberi dampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan STM Hulu dan Kecamatan Pantai Labu.

Dicky Wahyudi dan Tri Wahyu Rejekingsih dalam Priambodo (2014: 45-46) mengatakan bahwa variabel kesehatan, pendidikan dan pengeluaran pemerintah signifikan dan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini berarti setiap peningkatan pada variabel pendidikan, kesehatan dan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan tingkat kemiskinan turun. Sedangkan untuk variabel pengangguran signifikan dan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, artinya ketika jumlah pengangguran meningkat maka tingkat kemiskinan akan juga meningkat. Namun untuk variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur adalah Program (DeMAM) Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah (Aggaran untuk Masyarakat Menuju Sejahtera). Penanggulangan kemiskinan melalui Program DeMAM dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui bantuan modal usaha yang dianggarkan lewat APBD Provinsi NTT dalam bentuk dana hibah ke Desa Naunu senilai Rp. 250.000.000.- Dana hibah tersebut diwujudkan dengan kegiatan pinjaman bergulir di Desa, yaitu pemberian pinjaman dengan skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah Desa Naunu yang tergabung dalam kelompok-kelompok masyarakat. Program DeMAM tidak menerapkan agunan namun disesuaikan dengan kesepakatan dan kemampuan dari anggota kelompok.

Adapun data yang berkaitan dengan kelompok penerima manfaat program DeMAM Anggur Merah di Desa Naunu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kelompok Penerima Manfaat DeMAM Anggur Merah**  
**Desa Naunu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang**

No	Nama Kelompok	Alamat Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai Pinjaman	Jenis Usaha
1.	Tekad Mandiri	RT/RW: 09/04 Dusun IV	10 Orang	Rp. 50.000.000.-	Penggemukan Ternak Sapi
2.	Anugerah	RT/RW: 07/04 Dusun IV	10 Orang	Rp. 50.000.000.-	Penggemukan Ternak Sapi
3.	Taloitan Monit	RT/RW: 01/01 Dusun I	10 Orang	Rp. 50.000.000.-	Penggemukan Ternak Sapi
4.	Sahabat	RT/RW: 04/02 Dusun II	10 Orang	Rp. 50.000.000.-	Penggemukan Ternak Sapi
5.	Sejahtera	RT/RW:02/01 Dusun I	10 Orang	Rp. 25.000.000.-	Penggemukan Ternak Babi
6.	Anggrek	RT/RW: 01/01 Dusun I	10 Orang	Rp. 25.000.000.-	Penggemukan Ternak Babi

*Sumber: Desa Naunu Tahun 2017*

Dari data pada tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa kelompok-kelompok penerimaan manfaat program DeMAM Anggur Merah di Desa Naunu adalah sebanyak 6 (enam) kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok adalah 10 (sepuluh) orang dan besaran nilai pinjaman masing-masing kelompok adalah Rp. 50.000.000.- untuk jenis usaha penggemukan ternak sapi dan Rp. 25.000.000.- untuk jenis usaha penggemukan ternak babi.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk dan Kepala Keluarga Miskin**  
**Desa Naunu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang**

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah KK Miskin	Ket
1.	2014	2.237 Jiwa	658 KK	241 KK	
2.	2016	2.275 Jiwa	618 KK	237 KK	

*Sumber : Profil Desa Naunu Tahun 2017*

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Naunu pada tahun 2014 sebanyak 2.237 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 658 KK. Sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2016 sebanyak 2.275 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 618 KK. Dari jumlah penduduk dan jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Naunu terdapat 241 kepala keluarga miskin atau 36,63% kepala keluarga miskin di tahun 2014. Sedangkan di tahun 2016 terdapat sebanyak 237 kepala keluarga miskin atau sebanyak 38,35% kepala keluarga miskin. Artinya bahwa dengan adanya Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah di

Desa Naunu sejak tahun 2015 tidak dapat menurunkan angka kemiskinan di Desa Naunu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui, gambaran kredit modal kerja, lapangan kerja, derajat kesehatan dan tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu? 2). Untuk mengetahui, signikansi pengaruh kredit modal kerja, lapangan kerja, dan derajat kesehatan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu? 3). Untuk mengetahui, signifikansi pengaruh kredit modal kerja, lapangan kerja, derajat kesehatan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Desa Naunu?

## **2. METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel berjumlah 60 orang. Penelitian ini dilakukan pada Desa Naunu Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang-NTT Waktu pengumpulan data penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan April 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik Kuesioner, Observasi dan Dokumentasi. Data hasil penyebaran kuesioner untuk selanjutnya dianalisa menggunakan analisis deskriptif, selain itu juga dinalisis menggunakan *software* SPSS. Analisa yang dilakukan adalah uji validitas, uji realibilitas, dan regresi linear berganda. Analisa ini dipilih untuk melihat atribut–atribut yang mempengaruhi tingkat kemiskinan anggota kelompok.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Uji Validitas Instrumen**

Hasil uji validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kredit modal kerja ( $X_1$ ), lapangan kerja ( $X_2$ ), derajat kesehatan ( $X_3$ ), dan variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Menunjukkan bahwa semua item instrument dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0.30 sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semua instrument layak untuk semua variabel dalam penelitian ini.

#### **Uji Reliabilitas Instrumen**

Hasil uji reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kredit modal kerja ( $X_1$ ), lapangan kerja ( $X_2$ ), derajat kesehatan ( $X_3$ ), dan variabel tingkat kemiskinan ( $Y$ ). Menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0.60, maka semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah reliabel/handal. Dengan demikian, semua butir pernyataan tersebut bisa digunakan secara berulang untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit modal kerja ( $X_1$ ) anggota kelompok setelah Program Anggur Merah mengalami penambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel Lapangan Kerja ( $X_2$ ) anggota kelompok setelah Program Anggur Merah mengalami penambahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel derajat kesehatan ( $X_3$ ) anggota kelompok di Desa Naunu baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan anggota kelompok sebelum dan sesudah program mengalami peningkatan.

#### **Analisis Statistik Inferensial**

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Linearitas**

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai *linearity* dari masing-masing variabel lebih kecil dari 0.05 dan nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Linearitas**

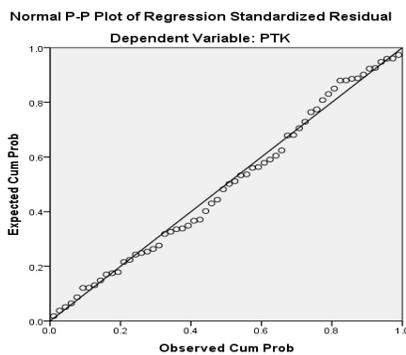
Variabel Prediktor	Variabel Kreterium	F Linearity ( $\leq 0,05$ )		F Deviation From Linearity ( $> 0,05$ )	
		F	Sig	F	Sig
Kredit Modal Kerja ( $X_1$ )	Penurunan tingkat kemiskinan	12,923	,001	,585	,895
Lapangan Kerja ( $X_2$ )		4,191	,047	,762	,723
Derajat Kesehatan ( $X_3$ )		9,799	,003	1,025	,447

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017 (lampiran 4)

### Uji Normalitas

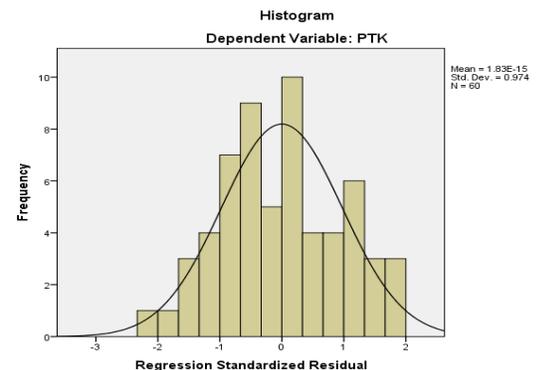
Alat yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan metode Analisis Grafik. Hasil grafik normal *probability plot of regrestion standardized residual* sebagaimana tampak pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik sebaran berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan histogram yang tampak pada gambar 4.3 menunjukkan adanya pola distribusi yang normal. Karena itu, grafik-grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4. 2**  
**Grafik Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

**Gambar 4. 3**  
**Histogram Hasil Uji Normalitas**



### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diukur dengan *Collinearity Statistic* dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) Jika nilai *Tolerance* VIF lebih besar sama dengan dari 0,01 ( $\geq 0.01$ ) atau nilai VIF lebih kecil sama dengan 10 ( $\leq 10$ ) maka diindikasikan bahwa persamaan regresi tidak mengalami multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

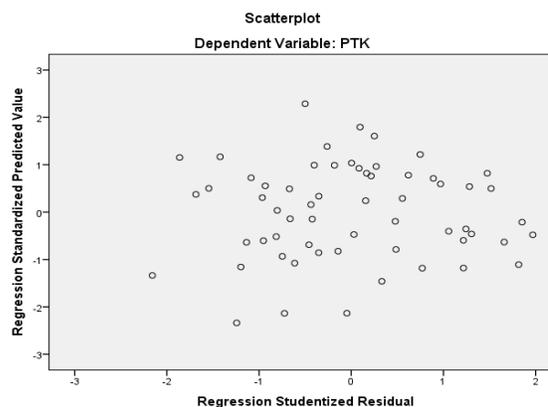
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kredit modal kerja ( $X_1$ )	0.923	1.083	Tidak multilinearitas
Lapangan kerja ( $X_2$ )	0.962	1.039	Tidak multilinearitas
Derajat kesehatan ( $X_3$ )	0.923	1.083	Tidak multilinearitas

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017 (lampiran 4)

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedasitas bertujuan untuk memastikan bahwa data-data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi heteroskedasitas. Yang diharapkan adalah terjadinya homoskedastisitas.

**Gambar 4.4**  
**Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2017

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -0.400X_1 - 0.285X_2 - 0.334X_3$$

Model persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penurunan tingkat kemiskinan adalah variabel kredit modal kerja ( $X_1$ ) sebesar (-0.400), di ikuti variabel derajat kesehatan ( $X_3$ ) sebesar (-0.334) lalu variabel lapangan kerja  $X_2$  sebesar (-0.285). Bila di tulis dalam simbol matematis, maka tingkat perbedaan pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan demikian:  $X_1 > X_3 > X_2$ .

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Simultan (F)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13.840 dengan signifikansi 0.000. Oleh karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_a$ , menolak  $H_0$ . Dengan demikian, variabel kredit modal kerja ( $X_1$ ) lapangan kerja ( $X_2$ ) derajat kesehatan ( $X_3$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan (Y).

Tabel 4.12  
Uji Signifikan Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	839.435	3	279.812	13.840	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1132.215	56	20.218		
	Total	1971.650	59			

- a. Dependent Variable: TK  
 b. Predictors: (Constant), DK, LK, KMK  
 Sumber: hasil olahan data primer

**Uji Parsial (Uji t)**

- a. Variabel kredit modal kerja memiliki nilai t sebesar -3,777 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_a$ , menolak  $H_0$ . Artinya, variabel kredit modal kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat program anggur merah.
- b. Variabel lapangan kerja memiliki nilai t sebesar -2,743 dengan signifikansi 0,008. Oleh karena nilai signifikansi  $0,008 < 0,05$  maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_a$ , menolak  $H_0$ . Artinya, variabel lapangan kerja berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat program anggur merah.
- c. Variabel derajat kesehatan memiliki nilai t sebesar -3,164 dengan signifikansi 0,003. Oleh karena nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  maka keputusan yang diambil adalah menerima  $H_a$ , menolak  $H_0$ . Artinya, variabel derajat kesehatan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat program anggur merah.

**Tabel 4.13**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
1	(Constant)	10.780	.000
	Kredit Modal Kerja	-3.777	.000
	Lapangan Kerja	-2.743	.008
	Derajat Kesehatan	-3.164	.003

- a. Dependent Variable: TK  
 Sumber: hasil olahan data primer

**Koefisien Determinasi**

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang digunakan dalam model ini menghasilkan R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,426 yang menyatakan bahwa ketiga

variabel yang digunakan dapat menjelaskan sekitar 42,6% variasi dari tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat penerima manfaat program anggur merah dan sisahnya sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini antara lain: pendidikan, pengeluaran pemerintah, pendapatan, tabungan, penyediaan sarana sosial dasar, penyediaan sarana ekonomi, produktivitas yang rendah, terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat pertanian, kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup.

Dengan mengasumsikan bahwa setiap penambahan variabel akan meningkatkan R Square, maka angka 42,6% merupakan nilai yang cukup tinggi sebab bisa menjelaskan hampir sebagian variasi yang terjadi dari penurunan tingkat kemiskinan. Wajar pula untuk menyatakan bahwa sisa sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model ini sebab memiliki jumlah lebih dari variabel prediktor.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 <sup>a</sup>	.426	.395	4.496

a. Predictors: (Constant), DK, PLK, KMK

Sumber: hasil olahan data primer

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh melalui penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kredit modal kerja anggota kelompok masyarakat sebelum dan sesudah program anggur merah mengalami peningkatan; pelayanan kredit tidak mempersulit, tingkat suku bunga rendah, jangka waktu pengembalian disesuaikan dengan nilai pinjaman; pengembangan

- lapangan kerja dari petani ke peternak, anggota kelompok menerapkan pola hidup sehat baik secara fisik, mental dan sosial.
2. Variabel kredit modal kerja, lapangan kerja, derajat kesehatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut merupakan faktor penting dalam penurunan tingkat kemiskinan.
  3. Tiga variabel bebas secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel tingkat kemiskinan anggota kelompok masyarakat.
  4. Besar sumbangan pengaruh ketiga variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan adalah 42,6%. Ini berarti ketiga variabel tersebut bukan merupakan satu-satunya variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan melainkan variabel lain seperti pengangguran, tingkat pendidikan, umur, pertumbuhan ekonomi, jumlah anggota keluarga, kepemilikan aset dan fasilitas sosial.

### **Saran**

Merujuk pada hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang perlu disarankan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperbaiki kredit modal kerja, maka yang diperhatikan adalah penyediaan kredit modal kerja, mengoptimalkan pelayanan kredit, tingkat suku bunga pinjaman yang rendah dan jangka waktu pengembalian sesuaikan dengan besaran nilai kredit.
2. Untuk memperbaiki lapangan kerja, maka yang perlu ditingkatkan adalah keragaman jenis usaha, banyaknya jenis usaha, dan partisipasi angkatan kerja. Artinya bahwa perlu dilakukan pengembangan usaha di berbagai bidang, seperti bidang peternakan, bidang perkebunan, bidang hortikultura, karena bidang-bidang ini terdukung dengan potensi yang ada di desa.
3. Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka yang perlu dijaga dan ditingkatkan adalah kesehatan secara fisik, mental dan sosial dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

4. Untuk dapat menurunkan tingkat kemiskinan, diperlukan ketersediaan pangan, sandang dan papan, ketersediaan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan pengolahan pangan lokal dan kewirausahaan bagi masyarakat desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mardiasmo. 2004. *Serial Otonomi Daerah: Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

### **Jurnal/Buletin/Tesis/Artikel**

Apryanti, Liyana. 2011. Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Semarang (Kasus Implementasi Program Pinjaman Bergulir PNPM Mandiri Perkotaan Kelurahan Kemijen Kecamatan Serang Timur Kota Serang Tahun 2008-2010). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Bapenas, 2004. Rencana Strategi Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta.

Priambodo, T, Catur. 2014. Analisis Pengaruh Kredit Usaha Mikro, Kredit Usaha Kecil, Derajat Pendidikan, Dan Derajat Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan (Kasus : 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2008-2012)

Sahdan, G. 2004. Kemiskinan Desa, Menanggulangi Kemiskinan Desa, Jurusan Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”, Yogyakarta.

Siagan, J, Erik. 2007. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Deli Serang. Fakultas Ekonomi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Wahyudi, Dicky dan Tri Wahyudi Rejekingsih. 2013. Analisis kemiskinan di Jawa Tengah. Jurnal. Diponegoro Jurnal Ekonomi Vol. 2, Nomot 1, Tahun 2013.

Buletin Anggur Merah. Edisi 2 Thn I Mei-Agustus 2012

### **Peraturan Perundang-Undangan**

KUH Perdata

Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah

Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara

Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah